

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Setiap perusahaan yang berdiri memiliki tujuan yang jelas. Tujuan berdirinya perusahaan antar lain untuk memaksimalkan nilai perusahaan, memaksimalkan laba, menciptakan kesejahteraan bagi stakeholder, menciptakan citra perusahaan, meningkatkan tanggung jawab sosial. Dari sudut pandang ekonomi, tujuan berdirinya perusahaan tentunya untuk memperoleh keuntungan maksimal, menyejahterakan pemilik perusahaan atau pemilik saham, dan memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham perusahaan (Harahap, et al, 2022).

Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai harga yang bersedia dibayar oleh investor bilamana perusahaan tersebut dijual nantinya. Nilai perusahaan yang tinggi mempunyai arti bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dan dapat mendapat kepercayaan oleh investor tidak hanya pada masa kini, namun juga pada prospek masa depan (Pambudi, et al, 2022). Bahkan Arifianto (2016) menyebutkan bahwa nilai perusahaan merupakan aspek utama yang dilihat oleh calon investor sebelum memutuskan melakukan investasi. Nilai perusahaan penting untuk diketahui oleh investor dan kreditur perusahaan, karena akan memberikan sinyal positif terhadap investor untuk menanamkan modal kepada perusahaan, sedangkan terhadap kreditur,

nilai perusahaan yang baik akan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar kembali utangnya (Sutama dan Lisa, 2018).

Bagi perusahaan yang sudah *go public* atau telah menawarkan saham perusahaannya ke masyarakat, nilai perusahaan dapat dicerminkan dengan harga saham. Harga saham dipasar modal selalu mengalami fluktuasi yang berubah-ubah, naik dan turun (Ali et al, 2021). Harga saham yang tinggi mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi, sehingga mengindikasikan tingkat kemakmuran yang tinggi dari para pemegang saham suatu perusahaan. Sehingga hal ini memberikan sinyal bagi para calon investor bahwa suatu perusahaan memiliki kinerja yang baik dan prospek yang menjanjikan dimasa depan (Sintyana dan Artini, 2019).

Diantara berbagai macam sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, perusahaan manufaktur merupakan salah satu sektor perusahaan yang diharapkan mempunyai prospek cerah dimasa yang akan datang. Industri manufaktur telah terbukti konsisten menjadi kontributor yang paling besar dalam memacu kinerja ekspor nasional, dan apabila capaian ekspor produk manufaktur semakin meroket, akan memperkuat neraca perdagangan sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Pada tahun 2023, kinerja ekspor industri manufaktur nasional, tercatat, menembus USD186,98 miliar atau menyumbang 72,24 persen dari total nilai ekspor nasional sebesar USD258,82 miliar pada 2023. realisasi kinerja pada 2023 tersebut melampaui target yang ditetapkan, yang sebelumnya diproyeksi sekitar USD186,40 miliar (Agus, 2024)

Berkebalikan dengan capaian nasional tersebut, pada tahun 2023, beberapa perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI, tercatat mengalami fluktuasi bahkan cenderung mengalami penurunan harga saham, dan mencatat kinerja yang kurang memuaskan. Sebagai contoh, saham PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) dan PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) tercatat mengalami *down trend*. Begitu pula yang terjadi pada saham PT Semen Indonesia Tbk (SMGR) yang tercatat melemah sebesar 2,66 % pada tahun 2023 (Tonce, 2023).

Jika harga saham cenderung turun seperti pada fenomena diatas, maka mencerminkan nilai perusahaan yang juga menurun. Berdasarkan pada *signaling theory*, jika hal ini terjadi investor akan menangkap sinyal yang mengindikasikan bahwa kinerja didalam perusahaan tidak baik dan memiliki prospek yang kurang baik dimasa yang akan datang. Pada fenomena tersebut, investor akan cenderung menghindari melakukan investasi karena menganggap perusahaan tidak dapat memberikan keuntungan yang maksimal.

Terdapat beberapa faktor penyebab naik dan turunnya nilai perusahaan. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya. Profitabilitas merupakan hal yang penting bagi investor maupun kreditur perusahaan. Bagi kreditur, laba merupakan sumber pembiayaan bunga dan pokok pinjaman. Sedangkan bagi investor perusahaan, profitabilitas mencerminkan seberapa baik atau tidaknya kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba. Pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini

dihitung menggunakan *return on equity ratio* (ROE). Rasio ini dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi yang berasal dari pemegang saham perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan Prayoga et al (2023), menyatakan profitabilitas memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmeliana (2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi penelitian yang dilakukan Bagaskara et al (2021) profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah leverage. Leverage dapat diartikan sebagai penggunaan pinjaman untuk meningkatkan potensi keuntungan dalam suatu bisnis atau investasi. Leverage merupakan rasio yang menggambarkan hubungan antar hutang perusahaan dengan modal, rasio ini dapat melihat seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan sebagai modal. Perusahaan menggunakan hutang sebagai pendanaan dengan harapan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan menghasilkan laba yang maksimal guna menyejahterakan pemegang saham.

Penggunaan taktik finansial leverage, dimana menggunakan pinjaman untuk operasional perusahaan tentunya akan diikuti dengan beban bunga, hal ini tentunya memiliki dampak terhadap laba bersih perusahaan. Hasil pengembalian yang diharapkan oleh investor perusahaan tentunya dapat dipengaruhi oleh laba yang diperoleh perusahaan. Jika hasil pengembalian yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap suatu perusahaan. Namun sebaliknya jika

perusahaan memberi hasil pengembalian yang rendah, tentunya hal ini mengakibatkan turunnya kepercayaan investor perusahaan yang dapat berakibat turunnya harga saham yang diikuti nilai perusahaan (Nanda, 2019). Pada penelitian yang dilakukan Prayoga et al (2023) dan Nanda (2019) menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Bagaskara et al (2021) dan Suhardi (2020) bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan dividen ialah suatu keputusan yang mengatur seberapa besar bagian dari laba yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan seberapa besar akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang. Kebijakan dividen merupakan keputusan pendanaan yang tidak terpisahkan dari perusahaan (Hendraliany, 2019). Kebijakan dividen merupakan persoalan yang kompleks karena mempengaruhi kepentingan stakeholder. Jika perusahaan memilih untuk membagikan laba dalam bentuk dividen, hal ini berarti akan mengurangi laba ditahan yang akan digunakan untuk sumber daya internal perusahaan. Sebaliknya, apabila perusahaan memilih untuk menahan laba, hal ini akan mempengaruhi para investor, karena tujuan investor melakukan investasi adalah untuk memperoleh laba semaksimal mungkin (Nanda, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Nanda (2019) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmeliana (2023) bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan secara umum yaitu besar kecilnya perusahaan menurut berbagai aspek, antar lain total aktiva, rata-rata total aktiva, nilai pasar saham, total penjualan, dan lain-lain. Ukuran perusahaan (firm size) adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan dengan berbagai cara, antara lain dengan total pendapatan, total asset, dan total ekuitas. Ukuran perusahaan dianggap dapat mempengaruhi nilai perusahaan, karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan, maka tingkat kepercayaan investor pun meningkat, dan semakin mudah bagi perusahaan untuk mendapatkan sumber pendanaan (Novani dan Lestari, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Bagaskara et al (2021) ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nanda (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bayu Prayoga yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan *Food & Beverage* yang Terdaftar di BEI tahun 2019-2022). Namun pada penelitian ini, peneliti tidak memakai variabel moderasi dan menambahkan kebijakan dividen sebagai variabel independen. Pada penelitian ini juga perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan periode pengamatan antara tahun 2019-2022.

Berdasarkan latar belakang masalah dan *research gap* yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2019-2023**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, memaksimalkan nilai perusahaan merupakan salah satu tujuan berdirinya suatu perusahaan. Harga saham, yang selalu mengalami fluktuasi, berubah-ubah naik dan turun. Perubahan harga saham tersebut, menarik untuk dibahas, karena naik dan turunnya harga saham mempengaruhi nilai perusahaan. Setelah melakukan *review* terhadap penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi nilai perusahaan, diketahui adanya perbedaan hasil penelitian dari setiap masing-masing peneliti terdahulu. Maka dari itu, peneliti akan meneliti lebih lanjut mengenai variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan dengan menggunakan variabel bebas antara lain: profitabilitas, leverage, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, Adapun perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

5. Apakah profitabilitas, leverage, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

#### **1.4 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka batasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang diteliti pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023
2. Penelitian ini menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel dependen
3. Penelitian ini menggunakan profitabilitas, leverage, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan
2. Untuk mengetahui pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan
3. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan
5. Untuk mengetahui secara simultan pengaruh profitabilitas, leverage, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan



Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan terkait dengan permasalahan mengenai penilaian kinerja dengan pengaruh profitabilitas, leverage, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

2. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi terkait pengambilan keputusan dalam melakukan investasi

3. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori tentang pengaruh profitabilitas, leverage, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

4. Bagi penelitian yang akan datang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi yang bermanfaat pada penelitian selanjutnya mengenai nilai perusahaan pada masa yang akan datang.

### 1.7 Sistematika Penelitian

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

## **BAB I            PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS**

Bab ini menjelaskan mengenai kajian-kajian teori, review penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis yang mendasari penelitian ini.

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang objek dan ruang lingkup penelitian, metode penelitian, operasional variabel penelitian, metode penentuan populasi dan sampel, prosedur pengumpulan data dan metode analisis.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi gambaran hasil penelitian dan analisa serta pembahasan hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari seluruh penelitian yang telah dilakukan.

